

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UMKM TAHU DENGAN METODE JOB ORDER COSTING

Susana Wahyu Tri Ningsih¹, Youdhi Prayogo², Puteri Anggi Lubis³

sanawahyutriningasih@gmail.com¹, Youdhiprayoga@uinjambi.ac.id²,
puterianggi20@uinjambi.ac.id³

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) UMKM Tahu Pak Selamat dengan metode Job Order Costing menunjukkan peningkatan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan biaya produksi. Metode ini melibatkan perhitungan biaya produksi untuk setiap pesanan atau batch tertentu, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Sebelumnya, UMKM ini menggunakan metode manual yang kurang akurat dalam menghitung biaya produksi, yang seringkali menghasilkan data yang tidak tepat dan menghambat efisiensi operasional. Dengan metode Job Order Costing, setiap batch produksi tahu dapat dianalisis secara mendetail, mengidentifikasi biaya langsung seperti bahan baku dan tenaga kerja, serta alokasi biaya overhead secara lebih tepat. Total biaya produksi harian sebesar Rp. 2.543.000, dengan produksi harian sebanyak 6.000 tahu, menghasilkan HPP per tahu sebesar Rp. 423,83. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini memungkinkan UMKM Tahu Pak Selamat untuk menetapkan harga jual yang lebih kompetitif dan realistis, serta mengoptimalkan margin keuntungan. Selain itu, metode ini juga berkontribusi dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih andal, karena laporan laba rugi dan neraca akan mencerminkan nilai yang lebih tepat berdasarkan biaya yang benar-benar terjadi. Dengan data yang lebih akurat, UMKM dapat melakukan perencanaan anggaran yang lebih baik dan melakukan analisis kinerja untuk meningkatkan efisiensi produksi di masa depan. Dengan menggunakan metode Job Order Costing, UMKM Tahu Pak Selamat dapat mengidentifikasi dan mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu, sehingga meningkatkan efisiensi produksi dan memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan manajemen dan strategi bisnis yang lebih baik.

Kata Kunci: Job Order Costing, UMKM, HPP.

ABSTRACT

The calculation of Cost of Goods Manufactured (COGM) for UMKM Tahu Pak Selamat using the Job Order Costing method has shown increased efficiency and accuracy in managing production costs. This method involves calculating production costs for each specific order or batch, including raw materials, direct labor, and factory overhead. Previously, this small business used a manual method that was less accurate in calculating production costs, often resulting in imprecise data and hindering operational efficiency. With the Job Order Costing method, each batch of tofu production can be analyzed in detail, identifying direct costs such as raw materials and labor, as well as more precise allocation of overhead costs. The total daily production cost is Rp. 2,543,000, with daily production of 6,000 tofu units, resulting in a cost per unit of Rp. 423.83. The study shows that this method allows UMKM Tahu Pak Selamat to set more competitive and realistic selling prices, and to optimize profit margins. Additionally, this method contributes to the preparation of more reliable financial statements, as the income statement and balance sheet will reflect more accurate values based on actual costs. With more accurate data, the business can engage in better budget planning and performance analysis to enhance production efficiency in the future. By using the Job Order Costing method, UMKM Tahu Pak Selamat can identify and reduce unnecessary costs, thereby improving production efficiency and providing a strong foundation for better management decision-making and business strategy.

Keywords: Job Order Costing, SMEs, COGM.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

UMKM Tahu Pak Serlamet, yang berlokasi di Jl. Raya Kasang Pudak Lorong Timurr Jaya, telah beroperasi dalam industri tahu sejak tahun 2000 hingga 2023. Setiap hari, mereka memproduksi antara 5 hingga 6 karung tahu goreng. Meskipun telah lama berkecimpung di bidang ini, Tahu Pak Selamet masih menggunakan pendekatan sederhana dalam menghitung biaya produksi. Mereka hanya menghitung secara manual biaya-biaya seperti bahan baku dan komponen lainnya untuk menentukan harga jual setiap karung tahu. Dengan metode perhitungan yang sederhana ini, UMKM Tahu Pak Selamet mungkin menghadapi beberapa tantangan, seperti kemungkinan tidak menghitung seluruh biaya produksi secara akurat. Mengingat perkembangan dan persaingan pasar yang semakin kompleks, UMKM sering kali perlu mempertimbangkan untuk meningkatkan sistem perhitungan biaya produksi mereka. Ini dapat membantu mereka mencapai keuntungan yang lebih tepat terkait harga jual, mengelola biaya operasional dengan lebih efisien, dan meningkatkan keberlanjutan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini terntur saja berddampak pada kerurrturgnan yang diperrollerh di mana perrusahaan produksu tahir Pak Serlamert tidak merngertahuri apakah serlama ini merndapatkan kerurrturgnan laba ataur rurgi. Perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM Tahu Pak Selamet disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.

Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Tahu dalam Memproduksi 1 Hari

No.	Keterangan	Kebutuhan Per 1 Hari	Biaya Persatuan	Jumlah
1	Kacang Kedelai	6 karung/300kg	Rp. 13.000,00,-	Rp. 78.000,00,-
2	Minyak Goreng	50 kg	Rp. 18.000,00,-	Rp. 900.000,00,-
3	Tenaga Kerja	5 org	Rp. 150.000,00,-	Rp. 750.000,00,-
4	Kayu Bakar	1 mobil kecil/3 hari	Rp. 200.000,00,-	Rp. 200.000,00,-
5	Sangkek	50 pcs	Rp. 11.000,00,-	Rp. 550.000,00,-
6	Garam	5 bungkus	Rp. 5.000,00,-	Rp. 25.000,00,-
7	Cuka Makan	2 botol kecil	Rp. 5.000,00,-	Rp. 10.000,00,-
8	Listrik dan Air	1 Hari	Rp.30.000,00,-	Rp. 30.000,00,-
Total Biaya				Rp. 2.543.000,00,-

Sumber: Data Primer UMKM Tahu Pak Selamat

Perbedaan antara metode order costing dan biaya faktural yang diterapkan oleh UMKM Pak Selamet sangat penting dalam konteks analisis biaya dan pengelolaan bisnis secara berkelanjutan. Metode order costing, yang fokus pada perhitungan biaya produksi secara terperinci, memberikan gambaran yang jelas tentang biaya langsung dan tidak langsung yang terlibat dalam pembuatan produk. Sebaliknya, biaya faktural yang diterapkan oleh Pak Selamet mencakup seluruh biaya terkait dengan operasional sehari-hari, termasuk biaya produksi serta biaya tambahan seperti distribusi, promosi, dan operasional non-produksi lainnya. Memahami perbedaan ini memungkinkan Pak Selamet untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi terkait penetapan harga, efisiensi operasional, dan strategi bisnis secara keseluruhan. Dengan informasi yang lebih lengkap, mereka dapat mengelola biaya bisnis dengan lebih efektif, serta meningkatkan keberlanjutan dan profitabilitas usaha mereka.

Penetapan harga jual yang wajar memerlukan perhitungan biaya produksi yang tepat dan akurat, mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik. Perhitungan harga pokok produksi yang akurat memungkinkan penetapan harga jual yang sesuai, tidak terlalu tinggi atau rendah, sehingga dapat menghasilkan laba yang diharapkan. Perusahaan harus teliti dan rinci dalam menyusun laporan kerugian terkait biaya produksi untuk menghindari penyimpangan dan pemborosan. Ini penting untuk kepatuhan terhadap

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Perusahaan tersebut belum mengetahui dengan pasti apakah mereka mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian, terutama dalam bidang manufaktur di mana sering terjadi kekurangan akurasi dalam perhitungan harga produksi produk. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat menyebabkan penetapan harga jual yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Akibatnya, perusahaan mungkin tidak mencapai keuntungan yang diharapkan atau mendapatkan hasil yang sebenarnya tidak sesuai. Proses akumulasi biaya yang digunakan untuk menghitung Harga Pokok Produksi dalam perusahaan yang menghasilkan produk berdasarkan pesanan adalah metode Job Order Costing.

Job Order Costing adalah sistem biaya yang mengumpulkan dan mengalokasikan biaya produksi ke pesanan individu, sehingga memudahkan pengendalian biaya dan penetapan harga jual yang lebih tepat. Metode ini sangat cocok untuk perusahaan yang memproduksi produk atau layanan dengan variasi dalam hal ukuran, bentuk, atau fungsi, karena memungkinkan pencatatan biaya secara detail untuk setiap pesanan yang unik. Dalam Job Order Costing, digunakan pencatatan penggunaan biaya pada setiap pesanan produksi atau jasa. Penggunaan sistem Job Order Costing memudahkan dalam perhitungan dan pengendalian biaya produksi, karena biaya-biaya seperti bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik dicatat secara terpisah untuk setiap pesanan. Ini memungkinkan perusahaan untuk menentukan biaya dan harga jual yang lebih akurat untuk setiap produk atau layanan yang dihasilkan.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengandalkan data primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui observasi lapangan dan wawancara dengan narasumber. Data yang dikumpulkan dari wawancara tersebut mungkin masih memerlukan analisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) di UMKM Tahu Pak Selamat dengan menggunakan metode Job Order Costing menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan biaya produksi. Sejak beroperasi dari tahun 2000 hingga 2023, UMKM ini sebelumnya menggunakan metode manual untuk menghitung biaya produksi.

Sebelumnya, UMKM Tahu Pak Selamat menggunakan metode manual dalam menghitung biaya produksi, yang sering kali menghasilkan data kurang akurat dan menghambat efisiensi operasional. Dengan menerapkan metode Job Order Costing, analisis setiap batch produksi tahu menjadi lebih detail, mencakup identifikasi biaya langsung seperti bahan baku dan tenaga kerja, serta alokasi biaya overhead dengan lebih tepat.

Dengan data yang lebih tepat, UMKM dapat merencanakan anggaran dengan lebih baik dan melakukan analisis kinerja yang mendalam untuk meningkatkan efisiensi produksi di masa depan. Oleh karena itu, metode Job Order Costing tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi biaya, tetapi juga memberikan dasar yang lebih solid untuk keputusan manajemen dan strategi bisnis yang lebih baik.

Perhitungan Job Order Costing Tahu Pak Slamet 2024

Penerapan metode perhitungan biaya yang sederhana oleh UMKM Tahu Pak Selamat belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip job order costing yang ideal. Job order costing

memerlukan pencatatan biaya yang rinci untuk setiap pesanan atau batch produksi, mencakup biaya langsung seperti bahan baku dan tenaga kerja, serta overhead pabrik yang bisa bersifat variabel atau tetap. Namun, UMKM ini masih menggunakan metode sederhana dengan mencatat biaya secara umum tanpa memisahkan secara rinci biaya yang terkait dengan setiap pesanan atau batch produksi tahu.

Penerapan struktur yang lebih teratur sesuai dengan job order costing akan membantu UMKM Tahu Pak Selamat dalam menghitung harga pokok produksi dengan lebih akurat, mengelola biaya operasional secara efisien, serta memantau laba atau rugi dari setiap pesanan atau batch produksi. Dengan demikian, mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait penetapan harga jual produk dan strategi operasional secara keseluruhan. Pembukuan yang benar menurut Job Order Costing melibatkan:

Biaya Produksi Pesanan:

Baya Bahan Baku	Rp.1000.000
Baya Tenaga Kerja	Rp.800.000
Baya Overhed Pabrik	Rp.200.000 +
Total Biaya Peoduksi	Rp.2000.000

Biaya Non Produksi:

Biaya Administrasi dan Umum	Rp.50.000
Biaya Pemasaran	Rp.100.000 +
Total Biaya Non Produksi	Rp.150.000

Metode Harga Pokok Penuh (Full Costing) Tahu Pak Slamet Juni 2024

Biaya bahan baku	Rp.1000.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.800.000
Biaya overhead pabrik variable	Rp.200.000 +
Harga pokok produksi	Rp.2000.000
Biaya pemasaran variabel	Rp.100.000
Biaya Administrasi & Umum variabel	Rp.50.000+
Biaya Komersil	Rp.150.000 +
Total biaya variabel	Rp.2300.000
Biaya overherad pabrik tetap	Rp.300.000
Biaya pemasaran tetap	Rp.100.000
Biaya administrasi & umum tetap	Rp.200.000 +
Total biaya tetap	Rp.600.000 +
Total harga pokok produk	Rp.2.900.000

Jika menggunakan metode Harga Pokok Penuh (Full Costing) untuk UMKM Tahu Pak Selamat, akuntansi biaya berfokus pada pengumpulan semua biaya yang terkait dengan produksi dan operasi bisnis secara keseluruhan, mencakup baik biaya variabel maupun tetap. Metode ini memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik, termasuk yang variabel dan tetap, dalam perhitungan harga pokok produksi.

Metode Harga Pokok Variabel (Variable Costing) UMKM Tahu Pak Slamet 2024

Variable costing adalah metode perhitungan harga pokok produksi yang hanya mencakup biaya produksi yang bersifat variabel dalam harga pokok produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Perhitungan harga pokok dengan variable costing dapat digambarkan sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp.1000.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.800.000
Biaya overhead pabrik variabel	Rp.200.000 +

Harga pokok produksi		Rp.2000.000
Biaya pemasaran variabel		Rp.100.000
Biaya Administrasi & Umum variabel		Rp.50.000+
Biaya Komersil		Rp.150.000 +
Total biaya variabel		Rp.2300.000
Biaya overhead pabrik tetap	Rp.300.000	
Biaya pemasaran tetap		Rp.100.000
Biaya administrasi & umum tetap	Rp.200.000 +	
Total biaya tetap		Rp.600.000 +
Total harga pokok produk		Rp.2.900.000

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Untuk menghitung harga pokok produksi UrMKM Tahu Pak Slamert periode Juni 2024 berikut:

Biaya bahan baku		Rp.1000.000
Biaya tenaga kerja		Rp.800.000
Biaya overherad		Rp 500.000 +
persediaan barang dalam proses awal		Rp. 200.000 +
persediaan barang dalam proses akhir		Rp.20.000 -
Harga Pokok Produksi		Rp. 2.480.000

Total Keuntungan yang diperoleh pada bulan Juni 2024

Dengan harga jual per tahu sebesar Rp1.500 dan jumlah tahu yang terjual sebanyak 6.000 tahu, total pendapatan dapat dihitung sebagai berikut:

Total Pendapatan x Harga Jual
 $6000 \times \text{Rp}1.500 = \text{Rp}9.000.000$

Setelah menghitung total pendapatan sebesar Rp9.000.000, kita dapat membandingkannya dengan harga pokok produksi yang telah dihitung sebesar Rp2.480.000. Berikut adalah perbandingan dan analisisnya:

Laba/Rugi = Total Pendapatan - Harga Pokok Produksi

Laba/Rugi = Rp9.000.000 - Rp2.480.000 = Rp6.520.000

Dengan demikian, UMKM Tahu Pak Selamat memperoleh keuntungan sebesar Rp6.520.000 untuk periode Juni 2024, dengan harga jual per tahu sebesar Rp1.500. Sejalan dengan hasil wawancara Bapak Selamat, bahan baku yang diperlukan meliputi: bahan utama untuk tahu, bumbu-bumbu, dan bahan tambahan seperti minyak atau bahan pengawet.

UMKM Tahu Pak Selamat, yang berlokasi di Jl. Raya Kasang Pudak Lorong Timur Jaya, menghadapi tantangan dalam manajemen pencatatan bahan baku dan kerugian dengan menggunakan metode pencatatan sederhana. Meskipun metode ini memberikan gambaran umum tentang persediaan, beberapa aspek perlu diperhatikan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan kerugian perusahaan. Bahan baku utama dalam produksi tahu meliputi kedelai, minyak goreng, garam, dan cuka makan. Meskipun sisa bahan dicatat, penting untuk memisahkan biaya bahan baku yang digunakan selama produksi dari sisa bahan untuk menghitung nilai persediaan secara akurat.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Riadi dari UMKM Tahu Pak Selamat, bahan baku utama yang digunakan dalam setiap batch produksi tahu mencakup 300 kg kedelai, 50 kg minyak goreng, 5 bungkus garam, dan 2 botol kecil cuka makan. Setiap bahan ini memainkan peran penting dalam proses pembuatan tahu, mulai dari kedelai sebagai bahan dasar utama hingga minyak goreng, garam, dan cuka makan yang memberikan rasa dan konsistensi pada produk akhir. Selain bahan baku utama, ada juga bahan tambahan seperti kayu bakar untuk proses pemanggangan tahu, dengan biaya sekitar Rp.200.000 untuk

penggunaan mobil kecil selama 3 hari. Ini menunjukkan bahwa proses produksi tahu Pak Selamat melibatkan biaya tambahan untuk mendukung operasional harian mereka.

Menggabungkan informasi dari wawancara ini, UMKM Tahu Pak Selamat menunjukkan komitmen mereka terhadap penggunaan bahan baku berkualitas dan pengelolaan biaya produksi yang baik. Namun, untuk meningkatkan efisiensi lebih lanjut, mereka dapat mempertimbangkan untuk memperbarui sistem pencatatan kerugian mereka, terutama dalam pengelolaan persediaan dan biaya tambahan seperti kayu bakar, dengan sistem yang lebih terstruktur. Dengan langkah ini, UMKM Tahu Pak Selamat dapat memastikan bahwa pengelolaan biaya produksi mereka optimal dan mendukung keberlanjutan bisnis mereka di masa depan.

UMKM Tahu Pak Selamat menghadapi kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM), terutama di bidang akuntansi. Sejalan dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Selamat, terungkap bahwa mereka tidak memiliki seseorang dengan latar belakang pendidikan akuntansi, jadi perhitungan yang kami lakukan hanya sekedar mencatat jumlah keluar dan masuk setiap hari, asalkan tidak merugi. Metode seperti Job Order Costing memang diperlukan, tapi bagaimana lagi, kami juga terbatas. Mayoritas staf di sini hanya berpendidikan SMP atau SMA, jadi perhitungan kami masih sangat sederhana. Saya sendiri hanya membantu sebisa mungkin dalam pengelolaan.”

UMKM Tahu Pak Selamat menghadapi tantangan dalam hal Sumber Daya Manusia (SDM), terutama di bidang perhitungan dan akuntansi. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Selamat, diketahui bahwa mereka tidak memiliki karyawan dengan latar belakang pendidikan akuntansi. Akibatnya, perhitungan yang dilakukan terbatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, dengan fokus utama memastikan tidak ada kerugian.

Dalam wawancara dengan Bapak Selamat, beliau menjelaskan bahwa UMKM Tahu Pak Selamat menghitung harga pokok produksi dengan cara sederhana. Mereka mencatat jumlah bahan baku, tenaga kerja, dan biaya lainnya, lalu menjumlahkannya dan membaginya dengan jumlah unit yang diproduksi. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa biaya produksi tetap terjaga dan tidak mengalami kerugian.

Pembahasan

Metode Job Order Costing dalam akuntansi biaya penting karena memfokuskan pada pengumpulan dan alokasi biaya untuk setiap pesanan atau proyek tertentu. Prinsip dasar metode ini adalah mencocokkan biaya dengan pendapatan, di mana setiap biaya yang dikeluarkan harus dicatat pada periode yang sama dengan pendapatan yang diperoleh dari produk atau layanan tersebut. Pada UMKM seperti Tahu Pak Selamat, metode ini memungkinkan pemisahan biaya langsung seperti bahan baku dan tenaga kerja, serta biaya tidak langsung atau overhead ke masing-masing pesanan secara akurat. Hal ini membantu menentukan harga pokok yang tepat, mendukung penetapan harga jual yang kompetitif, dan mengontrol biaya serta kinerja. Meskipun demikian, metode ini memerlukan sistem akuntansi yang lebih rumit dan pencatatan yang lebih mendetail, yang bisa menjadi tantangan bagi UMKM dengan sumber daya terbatas. UMKM harus mempertimbangkan keuntungan akurasi biaya melawan potensi peningkatan beban administrasi saat menerapkan metode ini.

Untuk tetap bersaing dan berkelanjutan, Tahu Pak Selamat perlu mempertimbangkan peningkatan sistem perhitungan biaya produksi mereka. Penggunaan teknologi dan sistem manajemen biaya yang lebih canggih, seperti perangkat lunak perhitungan biaya, dapat membantu mengotomatisasi proses dan meningkatkan akurasi, sehingga memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik mengenai harga jual dan manajemen biaya operasional. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang komponen biaya, UMKM ini

dapat memastikan apakah mereka benar-benar mendapatkan keuntungan atau malah mengalami kerugian.

Peningkatan ini dapat mencakup penerapan metode perhitungan biaya seperti Job Order Costing, yang memungkinkan pemisahan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik secara lebih rinci. Berdasarkan data yang ada, total biaya produksi harian UMKM Tahu Pak Serlamet adalah Rp2.543.000, dengan biaya per tahu sebesar Rp423,83 jika memproduksi 6.000 tahu per hari. Dengan menggunakan metode perhitungan yang lebih akurat, UMKM ini dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif dan berkelanjutan.

Selain itu, dengan menganalisis strategi harga pasar dan persaingan, UMKM dapat menentukan harga jual mereka untuk tetap kompetitif. Transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen biaya juga perlu ditingkatkan, mungkin dengan melibatkan tenaga ahli atau konsultan biaya untuk membantu merancang strategi manajemen biaya yang lebih efektif. Struktur organisasi UMKM Tahu Pak Serlamet, yang terdiri dari pemilik, kepala bagian produksi, tim produksi, dan tim administrasi, menunjukkan pembagian tugas yang jelas meskipun dalam skala usaha mikro.

Penggunaan metode Job Order Costing menunjukkan efisiensi dan akurasi yang lebih baik dalam pengelolaan biaya. Dengan total biaya produksi harian Rp2.543.000 dan produksi harian 6.000 tahu, harga pokok per tahu adalah Rp423,83. Metode ini memungkinkan identifikasi dan pengelolaan biaya yang tidak perlu serta penetapan harga jual yang lebih tepat. Dengan mengadopsi metode Job Order Costing dan teknologi yang sesuai, UMKM Tahu Pak Serlamet dapat meningkatkan efisiensi, daya saing, dan profitabilitas mereka, serta memastikan pertumbuhan dan kelangsungan bisnis dalam pasar yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Penelitian di UMKM Tahu Pak Selamet menunjukkan bahwa penerapan metode Job Order Costing meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dibandingkan dengan metode manual sebelumnya. Metode ini memungkinkan analisis biaya produksi yang lebih rinci dan alokasi yang tepat, yang membantu UMKM dalam merencanakan anggaran, melakukan analisis kinerja, dan membuat keputusan manajemen yang lebih baik, serta meningkatkan efisiensi dan profitabilitas operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., & Mahmood, A., "Implementation of Job Order Costing in Textile Industry: Challenges and Opportunities," *Asian Journal of Management Studies*, vol. 14, no. 3, 2022, h 67
- Amelia A.A Lambajang. "Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing" dalam jurnal EMBA Vol. 1 no.3, Juni 2013, h. 676-678
- Chandra, A., & Sari, P., "Application of Job Order Costing Method in Managing Production Costs: A Case Study in Furniture Industry," *Journal of Business and Accounting*, vol. 13, no. 1, 2021, pp. 24-36.
- Gupta, R., & Agarwal, V., "Impact of Job Order Costing on Profitability in the Small Manufacturing Sector," *International Journal of Economics and Finance*, vol. 9, no. 2, 2021, pp. 45-59
- Hansen and mowen, *Akuntansi Manajemn* (Jakarta : Salemba Empat, 2020), h.222
- Hasil Wawancara bersama Bapak Slamet pada 20 Juni 2024
- Hasil wawancara Pak Riadi pada 20 Juni 2024
- Ray H. Garrison and Eric W. Noreen, *Akuntansi Manajerial* (Jakarta : PT Salemba Emban Patria, 2020), h.825
- Rizki Ramadhan, "Perhitungan Job Order Costing Pada Workshop Pt. Get Karya Mandiri", *Jurnal*

ilmiah akuntansi Vol.9, No.2. (September 2022)
Salman, Kautsar Riza, et al. "Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Job Order Costing Untuk Penetapan Harga Pesanan Pada GRC Vino Al Ghaniyyu ." Jurnal KeDayMas: Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat 4.2 (2024): 22-35.
Supriyono, Akuntansi Biaya, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2000), h. 55 .